

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁰ Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam buku "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" bahwa dalam penelitian terdapat berbagai komponen yang harus diuraikan sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Karena, data-data yang dikumpulkan berupa angka (numeric). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono:" metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik."⁵¹

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif , adapun menurut Sugiyono :

pendekatan deskriptif adalah " metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum".⁵²

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPQ Hidayatus Sibyan yang bertempat di desa Semanding Kec. Plosoklaten Kab. Kediri dan TPQ Miftahus Sibyan di dsn. Tlogowono desa Nglumbang Kec. Gurah Kab.Kediri.

⁵⁰ Deni Darmawan , *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) ,2014, 127.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 13.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 16.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁵³ jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal. Alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak populasi, tetapi cukup mewakili. Prosesnya disebut dengan teknik penyampelan atau teknik sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, Menurut Sugiyono bahwa “apabila jumlah populasi relatif kecil yaitu kurang dari 30 orang, maka menggunakan teknik sampling jenuh dikarenakan semua anggota populasi dijadikan sampel.”⁵⁴

Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua santri tingkat Al-Qur'an di TPQ Miftahus sibyan dan TPQ Hidayatus Sibyan. Peneliti menggunakan semua santri yaitu 20 santri (menggunakan metode ummi) dan 20 santri (menggunakan metode qiro'ati). jadi penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

C. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode:

⁵³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2014, 137.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 19

1. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan.⁵⁵ Menurut pendapat lain metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁶ Selain itu metode dokumentasi metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mencari data berupa lokasi penelitian, profil tempat penelitian, keadaan guru / ustadz, keadaan santri di TPQ Hidayatus sibyan dan Miftahus Sibyan.

2. Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵⁷ Dalam penelitian ini metode tes digunakan untuk menguji kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Ummi di TPQ Hidayatus Sibyan dan metode Qiro'ati di TPQ Miftahus Sibyan. Metode tes yang digunakan yaitu tes lisan (membaca Al-Qur'an) untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an dengan indikator makharijul huruf, tajwid, tartil, dan gharib. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan tes pada tingkatan Al-Qur'an.

⁵⁵ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 141.

⁵⁶ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Rafika Aditama, 2014), 139.

⁵⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 16.

Adapun langkah-langkahnya yakni:

- a. Menentukan materi pokok tes kemampuan membaca al-Qur'an dan indikator tes.
- b. Pembuatan kisi-kisi instrumen tes lisan.

Kisi-kisi tes lisan yakni membaca surah yusuf ayat 9-13 juz 12, surah al-kahfi ayat 1- 5 juz 15 , dan surah al-Baqoroh ayat 242-245 juz 2.

3. Angket (*Quisioner*)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket tertutup tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an berupa pertanyaan kepada responden dengan cukup memberi tanda silang (sesuai petunjuk) pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden melalui penyebaran angket yaitu santri di tingkat Al-Qur'an .

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, semua fenomena

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 199.

tersebut dinamakan variabel penelitian.⁵⁹ Sesuatu yang digunakan untuk mengukur nilai dari suatu variabel yang diteliti merupakan instrumen penelitian. Creswell dalam bukunya mengatakan :

“Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur prestasi kemampuan individu, mengamati perilaku, pengembangan profil, perilaku individu dan sebagai alat untuk wawancara”.⁶⁰

Adapun instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa, dokumentasi, tes dan angket .

1. Instrumen tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis, lisan, perbuatan).⁶¹ Peneliti disini menggunakan tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TPQ tersebut, sebelum penelliti menggunakan instrumen maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas intrumen yaitu dengan uji validitas isi .Menurut Sugiyono validitas isi adalah membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan⁶². Untuk mengetahui validitas isi instrumen dalam penelitian ini disusun kisi-kisi terlebih dahulu, setelah itu dilakukan koreksi terhadap item-item yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada salah satu guru atau ahli dalam bidang al-Qur'an di 2 TPQ tersebut.

⁵⁹ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran* (Bandung: Rafika Aditama, 2014) , 112.

⁶⁰ John Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 26.

⁶¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* ,(Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), 100

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta : Alfabeta ,2012), 182.

adapun aspek-aspek pedoman tes merujuk kepada indikator –indikator kemampuan membaca Al-Qur’an , sesuai dengan teori Abdul Chaer :

“Indikator kemampuan membaca Al-Qur’an meliputi kelancaran dan tartil dalam membaca Al-Qur’an , kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrajnya dan ketepatan membaca Al-Qur’an sesuai tajwid.”

Adapun *rubric* penilaian tes lisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Rubric* Penilaian Makhroj

Tabel 3.1
***Rubric* Penilaian Makhroj**

No	Makhraj	Skor	Kategori
1	Santri dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar	90-100	Sangat baik
2	Santri dapat mengucapkan huruf hijaiyah dengan benar namun makhraj dan sifatnya terkadang masih tertukar dengan huruf lain	80-89	Baik
3	Santri terkadang bisa membedakan sifat dan makhrojnya hampir sama	70-79	Cukup
4	Santri sulit membedakan huruf yang sifat dan makhrojnya hampir sama	50-69	Kurang

b. *Rubric* Penilaian Tartil

Tabel 3.2
***Rubric* Penilaian Tartil**

No	Tartil	Skor	Kategori
1	Santri membaca Al-Qur’an dengan perlahan, memperhatikan potongan ayat, tajwid, makhoriul huruf dan tidak bernafas ditengah ayat(<i>tanaffus</i>).	90-100	Sangat baik
2	Santri membaca Al-Qur’an dengan perlahan, memperhatikan potongan ayat, tajwid, makhoriul huruf dan namun terkadang masih bernafas ditengah ayat(<i>tanaffus</i>)	80-89	Baik
3	Santri membaca Al-Qur’an dengan		

	perlahan namun kurang memperhatikan potongan ayat, tajwid, makharijul huruf dan masih bernafas ditengah ayat(<i>tanaffus</i>)	70-79	Cukup
4	Santri membaca dengan tergesa-gesa sehingga tidak memperhatikan tajwid, potongan ayat, tajwid, makharijul huruf dan belum bisa mengatur nafas	50-69	Kurang

c. *Rubric* penilaian gharib

Tabel 3.3
***Rubric* Penilaian Gharib**

No	Gharib	Skor	Kategori
1	Santri dapat membaca gharib musykilat dengan tartil, baik, benar dan mampu mengomentari serta hafal semua komentar pelajaran gharib.	90-100	Sangat baik
2	Santri dapat membaca gharib musykilat dengan tartil, baik, benar namun terkadang masih lupa komentar pelajaran gharib	80-89	Baik
3	Santri sulit membaca gharib musykilat dengan tartil, baik dan benar namun mampu mengomentari	70-79	Cukup
4	Santri tidak mampu membedakan antara gharib musykilat dengan bacaan biasa dan tidak mampu mengomentari .	50-69	Kurang

d. *Rubric* penilaian tajwid

Tabel 3.4
***Rubric* Penilaian Tajwid**

No	Tajwid	Skor	Kategori
1	Santri faham dan mampu mempraktekan teori tajwid dasar (hukum nun sukun atau tanwin, hukum mad, mim sukun) serta mampu mengurai tajwid yang ada pada Al-Qur'an	90-100	Sangat baik
2	Santri faham dan mampu mempraktekan teori tajwid dasar	80-89	Baik

No	Tajwid	Skor	Kategori
	(hukum nun sukun atau tanwin ,hukum mad, mim sukun) namun santri kurang mampu mengurai tajwid yang ada pada Al-Qur'an		
3	Santri cukup faham namun belum mampu mempraktekan teori tajwid dasar (hukum nun sukun atau tanwin ,hukum mad, sukun) serta belu mampu mengurai tajwid yang ada pada Al-Qur'an	70-79	Cukup
4	Santri kurang faham dan kurang mampu mempraktekan teori tajwid dasar (hukum nun sukun atau tanwin ,hukum mad, sukun) serta kurang mampu mengurai tajwid yang ada pada Al-Qur'an	60-69	Kurang

e. *Rubric* Penilaian Fashohah

Tabel 3.5
***Rubric* Penilaian Fashahah**

No	Tajwid	Skor	Kategori
1	Santri mampu membaca huruf hijaiyah dengan terang dan jelas , serta santri faham dan mampu menempatkan ibtidak dan waqaf.	90-100	Sangat baik
2	Santri mampu membaca huruf hijaiyah dengan terang dan jelas , namun santri terkadang masih salah dalam menempatkan ibtidak dan waqaf	80-89	Baik
3	Santri sulit membaca huruf hijaiyah dengan terang dan jelas ,serta santri masih sering salah dalam menempatkan ibtidak dan waqaf	70-79	Cukup
4	Santri belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan terang dan jelas ,serta santri masih salah dalam menempatkan ibtidak dan waqaf	50-69	Kurang

Adapun data hasil tes membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut

- 1) Kolom 1 : Responden
- 2) Kolom 2 : Nilai Makhraj
- 3) Kolom 3 : Nilai Tartil
- 4) Kolom 4 : Nilai Gharib
- 5) Kolom 5 : Nilai Tajwid
- 6) Kolom 6 : Nilai Fashohah
- 7) Kolom 7 : jumlah nilai

Tabel 3.1
Instrumen Tes Lisan Kemampuan Membaca Al-Qur'an⁶³

No	Nama	Makharijul huruf	Tartil	Gharib	Tajwid	fashohah	Jumlah

Materi tes membaca al-Qur'an :

- 1) Surah yusuf ayat 9-13(juz 12)
- 2) Surah al-kahfi ayat 1- 5 (juz 15)
- 3) Surah al-Baqoroh ayat 242-245 (juz 2).

Kriteria nilai pedoman tes membaca al-Qur'an :

- 1) Nilai antara 90-100 : sangat baik

⁶³ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta : Rineka Cipta,2013) , 12.

- 2) Nilai antara 80- 89 : baik
- 3) Nilai antara 70 -79 : cukup
- 4) Nilai antara 50-69 : kurang⁶⁴

b. Instrumen angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁵ Peneliti menggunakan angket campuran (gabungan antara angket tertutup dan angket terbuka) untuk memperoleh data faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an dan peneliti menggunakan persentase deskripsi untuk mengolah data hasil angket.

Sebelum peneliti menggunakan instrumen, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas yaitu dengan uji validitas Isi , menurut Azwar merupakan validasi yang dilakukan melalui pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi kepada yang berkompeten ,oleh karena itu, sejauh mana kesepakatan penilaian dari pada expert yang mendukung tujuan pengukuran pada instrumen yang berfungsi secara valid. Maka peneliti mengkonsultasikan instrumen ini kepada dosen pembimbing dan divalidasi.⁶⁶

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut:

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung , Alfabeta ,2016) ,142

⁶⁶ Azwar Syaifuddin, *Realibilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2012) , 101.

Tabel 3.2
Instrumen Angket Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Aspek	Indikator	Nomor Butir
Faktor Internal	Tingkat Kecerdasan	1
	Minat	2
	Sikap	3
	Motivasi	4
Faktor Internal	Lingkungan Sosial	5, 6,7,8
	Lingkungan Non Sosial	9,10

E. Uji Validitas Instrumen

Menurut Suryabrata “ mendefinisikan uji validitas yaitu sejauh mana suatu instrumen merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur . secara teori terdapat tiga macam validitas instrumen , yaitu validitas isi , validitas construct dan yang terakhir validitas berdasarkan kriteria. Untuk menguji validitas alat ukur pada penelitian ini menggunakan validitas isi untuk instrumen angket dan tes .⁶⁷. Menurut Sugiyono validitas isi adalah membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan⁶⁸. Untuk mengetahui validitas isi instrumen dalam penelitian ini disusun kisi-kisi terlebih dahulu, setelah itu dilakukan koreksi terhadap item-item yang telah dibuat dan dikonsultasikan kepada salah satu guru atau ahli

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta : Alfabeta ,2012),182.

dalam bidang al-Qur'an di 2 TPQ tersebut. Maka peneliti mengkonsultasikan instrumen ini kepada dosen pembimbing dan divalidasi.⁶⁹

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklarifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁷⁰ dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dua variabel yang berbeda, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel X dan metode Ummi dan Qiroati sebagai variabel Y. Adapun langkah analisis data selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah mengecek semua kelengkapan data yang dihasilkan dari pengumpulan data sesuai dengan metode yang digunakan. Pada tahap data yang diperoleh dari hasil tes lisan dan angket yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data tersebut ke dalam bentuk-bentuk angka kuantitatif.

2. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel. Dengan memasukkan data dalam bentuk tabel, untuk memudahkan kita menganalisis. Pembuatan sebuah tabel sangat tergantung dari masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

⁶⁹ Azwar Syaifuddin, *Relibilitas dan Validitas* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2012) , 101.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),148.

3. Uji persyaratan analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.⁷¹ Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai $Sig. \geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.⁷²

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variasinya.⁷³

Untuk menguji homogenitas data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS 26 dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *signifikansi* atau $sig.(2-tailed) < 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians tidak sama/tidak homogen
- 2) Jika nilai *signifikansi* atau $sig.(2-tailed) \geq 0,05$ maka data tersebut mempunyai varians sama/homogen.

G. Uji Analisis Data

1. *Independent t-test*

Setelah uji homogenitas dan normalitas dilakukan maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis. Namun demikian sebelum

⁷¹ Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 18.

⁷² Purwananto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 164.

⁷³ Usman dan Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 133.

dilakukan pengujian perlu dirumuskan dahulu bentuk hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka pemikiran peneliti yang dibangun pada kajian teori.⁷⁴

Pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS* adalah *Independent Sample T Test*. *Independent Sample T Test* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

Untuk mempermudah perhitungan uji *t test* peneliti menggunakan bantuan *SPSS 26*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Sigifikansi* atau *sig.(2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika nilai *Signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Persentase

Persentase ini untuk mengetahui jumlah frekuensi jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban . perhitungan ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an. Adapun rumus untuk mengetahui persentase responden yaitu:

⁷⁴ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Data Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase

F = frekuensi yang diperoleh

N = jumlah frekuensi

3. Analisis lanjut

Selanjutnya melakukan perbandingan antara t_o (t yang diperoleh dari perhitungan) dengan t_t (yang diperoleh dari tabel) dengan patokan sebagai berikut:

1. Jika $t_o > t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_a diterima
2. Jika $t_o < t_t$ dengan taraf signifikansi 5% maka H_o ditolak

4. Deskripsi data

Deskripsi data adalah menggambarkan data agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan secara mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data dalam bentuk tampilan yang mudah terbaca dan dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.